

**KINERJA KEUANGAN SETELAH PENERAPAN GCG (*GOOD CORPORATE GOVERNANCE*) DI PT.BANK SYARIAH MANDIRI**



**Oleh :  
Nur Ayu Safitri  
14180148**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah  
Palembang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh gelar Ahli Madya  
Perbankan Syariah (A.Md)**

**PALEMBANG  
2017**



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

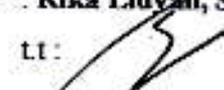
Formulir E.4

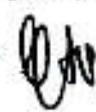
**LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR**  
**PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH**

Nama : Nur Ayu Safitri  
Nim/Jurusan : 14180148 / DIII Perbankan Syariah  
Judul Tugas Akhir : Kinerja Keuangan Setelah Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di PT. Bank Syariah Mandiri

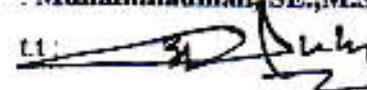
Telah diterima dalam ujian munaqasyah pada tanggal

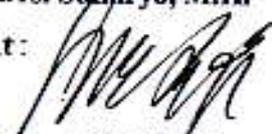
**PANITIA UJIAN MUNAQSAH**

Tanggal 02 - 10 - 2017 Pembimbing Utama : Rika Lidyah, SE., M.Si., Ak, CA  
tt: 

Tanggal 01 - 10 - 2017 Pembimbing Kedua : Aryanti, SE., MM  
tt: 

Tanggal 02 - 10 - 2017 Penguji Utama : Misniwati, SE., MP  
tt: 

Tanggal 01 - 10 - 2017 Penguji Kedua : Muhammadinah, SE., M.Si  
tt: 

Tanggal 02 - 10 - 2017 Ketua : Drs. Sunaryo, M.Hi  
tt: 

Tanggal 02 - 10 - 2017 Sekretaris : Drs. Asili, M.PDi  
tt: 



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Hal: **Mohon Izin Penjilidan Tugas Akhir**

**Formulir D.2**

Kepada Yth.  
Ibu Wakil Dekan I  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Nur Ayu Safitri  
Nim/Jurusan : 14180148 / DIII Perbankan Syariah  
Judul Tugas Akhir : Kinerja Keuangan Setelah Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di PT.Bank Syariah Mandiri

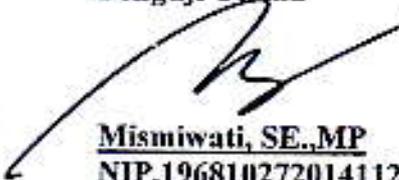
Telah selesai melaksanakan perbaikan, terhadap Tugas Akhirnya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid Tugas Akhirnya agar dapat mengurus ijazahnya.

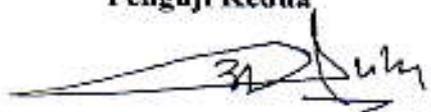
Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Palembang, September 2017

Penguji Utama

Penguji Kedua

  
Mismiwati, SE.,MP  
NIP.196810272014112001

  
Muhammadinah, SE.,M.Si  
NIP.197606012017011019

Mengetahui  
Wakil Dekan I  
  
Dr. Maftukhatulikhah, M.Ag  
NIP.197509282006042001





**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

*Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126*

---

**Formulir C.2**

**No :** /Un.09/V1.1/PP.009/06/2017

**Hal :** **Persetujuan Tugas Akhir Untuk diuji**

Kepada Yth.  
Ketua Program Studi  
D3 Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Fatah Palembang

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Kami menyampaikan bahwa Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : Nur Ayu Safitri  
Nim/Jurusan : 14180148 / DIII Perbankan Syariah  
Judul Tugas Akhir : Kinerja Keuangan Setelah Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di PT.Bank Syariah Mandiri

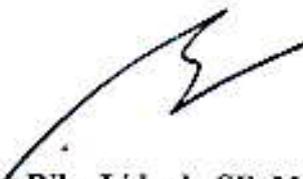
Telah selesai dibimbing seluruhnya dan dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqosah Tugas Akhir. Demikianlah pemberitahuan kami, bersama ini dilampirkan Tugas Akhir Mahasiswa yang bersangkutan.

*Wassalamu'alaikum, Wr, Wb.*

Palembang, Juni 2017

Pembimbing Utama

Pembimbing kedua

  
**Rika Lidyah, SE.,M.Si, AK.,CA**  
NIP: 197504082003122001

  
**Aryanti, SE.,MM**  
NIP: 150601091852/BLU

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Ayu Safitri

NIM : 14180148

Program : DIII Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa tugas akhir ini keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, Juli 2017

Saya yang menyatakan,


Nur Ayu Safitri  
14180148

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- Tidak ada sesuatu yang lebih menyenangkan selain menimbulkan senyum di wajah orang lain, terutama wajah yang kita cintai – R.A Kartini
- Sebuah Negara tidak akan benar-benar berkembang apabila rakyatnya tidak berpendidikan – Nelson Mandela

### PERSEMBAHAN

- Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang (Bapak Misbakhul Munir dan Ibu Rohati) yang selalu memberikan semangat, dukungan, kepercayaan dan doa yang tak pernah putus untukku.
- Kakak dan Adikku, tercinta dan tersayang (Mirwannul Anwar dan Putri Rahma Wati)
- M Alif Gusnizar ( Ndul-ku tersayang) yang selalu memberikan tawanya untukku semoga besar nanti menjadi anak yang sholeh, berbakti kepada orang tua dan berguna pada keluarga maupun orang lain
- Keluargaku khususnya para Om dan bibik yang selalu memberikan dukungan
- Sahabat-sahabatku lin Andiani, Meida Fitria Sari, Meilini Ferial, Meta Tridiana, Mia Rapihana, Muhjah Syarifah, Muthiah Permata Sari, Nadhiyah Ulfa, Nadia Alfadisa dan Agung Pribadi yang selalu ada menemani dalam suka maupun duka
- Teman-teman seperjuangan D3 Perbankan Syariah khususnya DPS5 yang telah melewati masa kuliah bersama-sama

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Allah SWT pencipta alam semesta pemberi kekuatan serta kenikmatan bagi kita semua. Sehingga penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Ahli Madya dalam Program Studi DIII Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpah pada junjungan Nabi kita Rasulullah Muhammad SAW, pembawa kebenaran dan penunjuk, berkat beliau kita dapat menikmati kehidupan yang penuh cahaya keselamatan. Semoga kita termasuk orang-orang yang mendapatkan manfaatnya kelak. Aamiin.

Pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas memberikan masukan dalam proses penelitian dan penyusunan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Terlaksananya penyusunan tugas akhir ini adalah berkat bantuan dukungan kerjasama berbagai pihak maka dari itu penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H.M.Sirozi Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Ibu Dr.Qodariah Barkah M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

3. Bapak Dinnul Alfian Akbar, SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi DIII Perbankan Syariah
4. Ibu Rika Lidyah, SE.,M.Si.,Ak,CA selaku Pembimbing Utama dengan segala kesabaran dan kebesaran jiwa telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan tugas akhir ini;
5. Ibu Aryanti, SE.,MM selaku Pembimbing Kedua dengan segala kesabaran dan kebesaran jiwa telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan tugas akhir ini;
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan DIII Perbankan Syariah yang telah memberikan pengetahuan setulus hati selama masa kuliah;
7. Seluruh staff dan karyawan khususnya bagian Tata Usaha Program Studi DIII Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Palembang;
8. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang (Bapak Misbakhul Munir dan Ibu Rohati) yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan doa yang selalu dipanjatkan serta tanpa lelah berjuang demi masa depan anaknya;
9. Kakak dan adikku tercinta dan tersayang (Mirwan Nulanwar dan Putri Rahma Wati) yang selalu menjadi penyemangatku untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini;
10. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi yang selalu menghibur sehingga tugas akhir dapat terselesaikan.

11. Teman-teman seperjuangan yang telah bersama-sama menuntut ilmu di Jurusan DIII Perbankan Syariah khususnya kelas DPS 5 terimakasih telah memberi semangat selama kuliah.

12. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi dan membantu dalam proses penyusunan dan penyelesaian tugas akhir ini.

Akhirnya penyusun hanya dapat mendoakan semoga Allah membalas kebaikan mereka semua selama ini. Harapan karya ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Perbankan Syariah.

Palembang, Juli 2017

Penyusun

Nur Ayu Safitri  
14180148

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Kegunaan penelitian.....	11
BAB II PEMBAHASAN	
A. Kinerja Keuangan.....	12
B. Rasio keuangan Bank .....	13
C. Rasio Profitabilitas .....	14
D. Rasio Solvabilitas.....	15
E. <i>Return On Asset (ROA)</i> .....	16
F. <i>Return On Equity (ROE)</i> .....	16
G. <i>Net Profit Margin (NPM)</i> .....	17
H. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> .....	17

I. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) .....	18
1) Definisi <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	18
2) Tujuan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) .....	20
3) Manfaat <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) .....	22
4) Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) .....	22
5) Hubungan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dengan Kinerja Keuangan .....	23
J. Penelitian terdahulu.....	24

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional.....	30
B. Jenis dan Sumber Data .....	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	33
D. Teknik Analisa Data.....	34

### BAB IV PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian .....	35
1) Perhitungan Rasio <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	35
2) Kondisi Kinerja Keuangan Setelah Penerapan <i>Good Corporate         Governance</i> (GCG) di PT.Bank Syariah Mandiri 2003-2015 melalui Pendekatan Rasio Keuangan .....	48

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	60

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan penelitian terdahulu.....	27
Tabel 3.1 Jenis rasio yang digunakan peneliti .....	31
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	35
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i> (ROE).....	39
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	42
Tabel 4.4 Hasil perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2015 berdasarkan Aset, Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan yang diberikan.....	7
Gambar 4.1 Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri setelah penerapan GCG ( <i>Good Corporate Governance</i> ) berdasarkan perhitungan rasio keuangan tahun 2011-2015.....	48

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank adalah lembaga intermediasi yang dalam menjalankan kegiatan usaha bergantung pada dana masyarakat dan kepercayaan masyarakat dari dalam maupun luar negeri. Dalam kegiatan usahanya tersebut bank menghadapi risiko, baik risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, maupun risiko reputasi. Banyaknya ketentuan yang mengatur sektor perbankan dalam rangka melindungi kepentingan masyarakat, termasuk ketentuan yang mengatur kewajiban untuk memenuhi modal minimum sesuai dengan kondisi masing-masing bank, menjadikan sektor perbankan sebagai sektor yang *highly regulated*.<sup>1</sup>

Sejak krisis ekonomi tahun 1997 pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* (GCG) menjadi isu yang mengemuka di Indonesia. Akibat buruknya tata kelola pemerintahan dan perusahaan di Indonesia pada masa itu berdampak pada sektor perekonomian sehingga dampaknya banyak dirasakan di sektor perbankan karena kurangnya penerapan GCG atau *good corporate governance*. Pada tahun 1998, Indonesia memiliki indeks *corporate governance* skornya yang paling rendah yaitu sebesar 2,88 dibandingkan dengan negara-negara

---

<sup>1</sup>Abdullah, Mal An. *Corporate Governance Perbankan Syariah di Indonesia*. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2010) hlm.64

lain seperti Singapura sebesar 8,93, Malaysia sebesar 7,72 dan Thailand sebesar 4,89.<sup>2</sup>

Saat itu krisis sebenarnya bermula dari Baht (Thailand) yang terdepresiasi lebih dulu, kemudian rupiah terkena *contagion effect* (dampak rambatan) dan ikut mengalami pelemahan. Dalam tempo yang relatif cepat, rupiah benar-benar tumbang dari Rp2.396 pada Januari 1997 hingga mencapai puncaknya pada Juni 1998 pada posisi Rp14.900 bahkan sempat menyentuh Rp17.000-an per dollar AS. Jatuhnya rupiah kemudian merambat ke berbagai lini yang ada dalam sistem keuangan lainnya, dan yang terparah adalah perbankan. Pada November 1997 pemerintah akhirnya menutup 16 bank. Kebijakan yang awalnya bertujuan menyelamatkan perbankan ini justru membuat kepanikan dan mengakibatkan penarikan dana besar-besaran oleh nasabah. Diantara berbagai sektor dan sistem tersebut, sistem keuangan menjadi salah satu bagian yang relatif sensitif terhadap kondisi ekonomi makro, dan sebaliknya perkembangan yang terjadi pada sistem keuangan juga memberi dampak terhadap lingkungan ekonomi makro. Untuk itulah kondisi sistem keuangan harus tetap stabil dan diawasi demi menjaga lingkungan ekonomi makro yang kondusif. Salah satu untuk mengurangi risiko yang terjadi pada sistem

---

<sup>2</sup> Fadhli Suko, “*Good Corporate governance* Industri Perbankan Syariah Sebuah Solusi”, diakses <http://rubik.okezone.com/read/44876/good-corporate-governance-industri-syariah-sebuah-solusi> pada tanggal 21 April 2017 pukul 21.16

keuangan, diterapkannya transparansi kinerja perusahaan maupun pelaku lainnya yang beroperasi di sistem keuangan.<sup>3</sup>

Rendahnya kualitas *good corporate governance* (GCG) dapat menjadi pemicu jatuhnya perbankan. Salah satu sebab menonjol yaitu lemahnya perbankan dalam pelaporan kinerja keuangan maupun pengelolaan atau lemahnya dewan komisaris dalam pengawasan dan juga lemahnya para akuntan dan auditor dalam pengawasan sistem perbankan.<sup>4</sup>

Untuk mengatasi terjadinya krisis akibat lemahnya tata kelola bank, maka Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan No.8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 mengatur tentang pelaksanaan *good corporate governance* (GCG) bagi Bank Umum yang merupakan salah satu upaya untuk memperkuat industri perbankan nasional sesuai dengan Arsitektur Perbankan Indonesia. Khusus untuk perbankan syariah dan Unit Usaha Syariah, kewajiban tersebut bahkan dicantumkan dalam pasal 34 Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan Syariah, dan mulai 2010 diatur mengikuti PBI tersendiri. Disebutkan bahwa GCG sebagai tata kelola yang baik yang mencakup prinsip transparansi, akuntabilitas,

---

<sup>3</sup> Arif L Hakim, Belajar Dari Krisis Demi Kestabilan Sistem Keuangan, diakses [http://www.kompasiana.com/ariflukman/belajar-dari-krisis-demi-kestabilan-sistem-keuangan\\_54f3fb8f7455139f2b6c849d](http://www.kompasiana.com/ariflukman/belajar-dari-krisis-demi-kestabilan-sistem-keuangan_54f3fb8f7455139f2b6c849d) pada tgl 15 April pukul 12.27

<sup>4</sup>Loc.Cit

pertanggungjawaban, profesional, dan kewajaran dalam menjalankan kegiatan usaha.

Dengan adanya aturan PBI (Peraturan Bank Indonesia) tersebut diharapkan perbankan syariah menunjukkan tanggung jawabnya kepada publik terkait dengan kegiatan operasional bank syariah yang diharapkan memenuhi ketentuan syariah. Penerapan GCG juga merupakan wujud tanggung jawab kepada masyarakat bahwa bank syariah telah dikelola dengan baik, serta profesional dengan meningkatkan nilai pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders* lainnya.<sup>5</sup> Penerapan GCG juga diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko akibat tindakan pengelolaan yang menguntungkan sendiri.

Pelaksanaan GCG yang efektif diperlukan untuk membangun industri perbankan syariah yang sehat dan tangguh. Selain itu, pelaksanaan GCG merupakan salah satu upaya untuk melindungi kepentingan para *stakeholder* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum pada industri perbankan syariah.<sup>6</sup> Keberhasilan penerapan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari pelaporan keuangan yang mencerminkan prestasi kinerja perusahaan.<sup>7</sup> Prestasi kinerja perusahaan

---

<sup>5</sup> Solikhah. 2013. Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah. Jurusan Keuangan Islam Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta:Skripsi

<sup>6</sup> Op.Cit. hlm.91

<sup>7</sup> Cahyani Nuswandari. 2009. Pengaruh Corporate Governance Perception Index terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis Ekonomi*, 2(6), hlm.74

tidak hanya dipengaruhi oleh operasionalnya, tapi juga aspek keuangan, pemasaran, dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Dengan demikian perbankan dituntut agar mampu tumbuh dan memiliki daya saing, salah satunya melalui strategi keuangan perusahaan. *Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui *supervise* dan monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap pemegang saham dengan mendasarkan pada kerangka peraturan.<sup>8</sup> Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan perusahaan.

PT. Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu lembaga perbankan syariah berkomitmen penuh melaksanakan *good corporate governance* (GCG) di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi dengan berpedoman pada berbagai ketentuan dan persyaratan terkait. BSM menjadikan GCG sebagai unsur penting di industri perbankan mengingat risiko dan tantangan yang dihadapi semakin meningkat. Selain itu, penerapan GCG secara konsisten akan memperkuat posisi daya saing perusahaan, memaksimalkan nilai perusahaan, mengelola sumberdaya dan

---

<sup>8</sup> Innayah Permata Sari, Wahyu ArioPratomo, Analisis Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Sebelum dan Sesudah Implementasi Kebijakan *Good Corporate Governance* (GCG) Jurnal Ekonomi dan Keuangan 2(3) 2014, hlm. 160

risiko secara lebih efisien dan efektif yang pada akhirnya akan memperkokoh kepercayaan pemegang saham dan *stakeholders*, sehingga BSM dapat beroperasi dan tumbuh secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

Untuk mengoptimalkan penerapan GCG, BSM melakukan penguatan infrastruktur, strukturisasi internal yang mengarah kepada praktik terbaik, penyesuaian dan pembaharuan sistem dua prosedur yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan GCG yang efektif.<sup>9</sup>

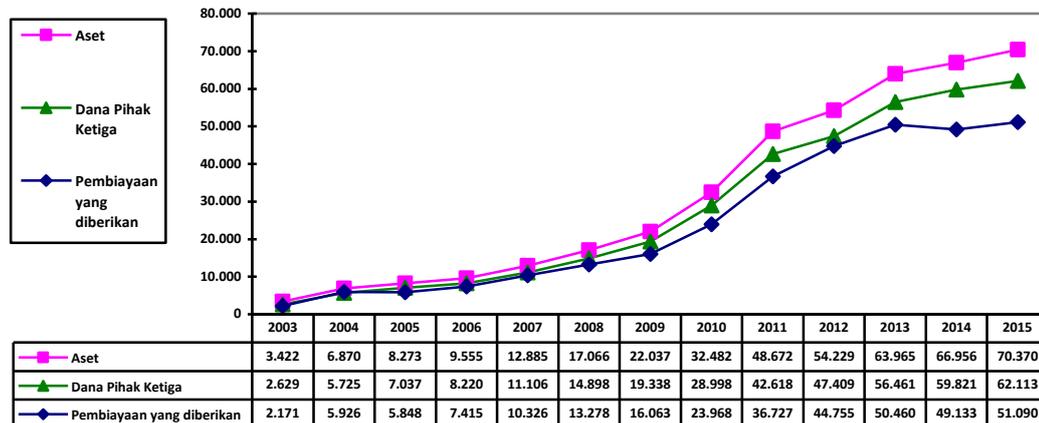
Penerapan GCG di BSM dimulai dari komiten pihak yang paling berpengaruh terhadap penetapan strategis perusahaan yang dikenal dengan 3 (tiga) pilar GCG yaitu Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi. Penerapan GCG di BSM dimulai sejak periode 2003, menggunakan format *standard checklist* yang dibuat oleh *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) yang berkerjasama dengan *Asian Development Bank* (ADB). Seiring dengan keluarnya Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan GCG bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, BSM sudah mempersiapkan diri untuk mengikuti ketentuan yang berlaku dalam PBI tersebut.

Perkembangan Bank Syariah Mandiri (BSM) juga terlihat dari beberapa indikator berikut (Aset, Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan yang diberikan) :

---

<sup>9</sup> Laporan *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Syariah Mandiri Tahun 2009, hlm.61 <http://www.syariahamandiri.co.id/wp-content/uploads/2010/05/GCG.pdf> diakses pada 09 Maret 2017 pukul 10.28

**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Bank Syariah Mandiri (BSM) tahun 2003-2015**



Sumber: data diolah, 2017

Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa aset Bank Syariah Mandiri (BSM) pada tahun 2003 sebesar 3.422 miliar, Dana Pihak Ketiga (DPK) tahun 2003 sebesar 2.629 miliar. Sedangkan pembiayaan yang diberikan pada tahun 2003 sebesar 2.171 miliar. Pada tahun 2004 meningkat dari tahun sebelumnya yaitu aset sebesar 6.870 miliar, Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tahun 2004 sebesar 5.725 miliar dan pembiayaan yang diberikan pada tahun 2004 mencapai 5.926 miliar. Meningkat pada tahun 2005 aset BSM sebesar 8.237 miliar, Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 7.037 miliar dan pembiayaan yang diberikan pada tahun 2005 sebesar 5.848 miliar. Pada tahun 2006 pun meningkat, aset sebesar 9.555 miliar sedangkan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 8.220 miliar serta meningkat pada pembiayaan yang diberikan pada tahun 2005 sebesar 7.415 miliar.

Pada tahun 2007 aset BSM masih meningkat yaitu pada angka 12.885 miliar, Dana Pihak ketiga sebesar 11.106 miliar dan pembiayaan yang diberikan sebesar 10.326 miliar. Sama halnya pada tahun 2008, dalam peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu aset sebesar 17.066 miliar, Dana Pihak Ketiga sebesar 14,898 miliar serta pembiayaan yang diberikan pada tahun 2008 sebesar 13.278 miliar. Pada tahun 2009 aset sebesar 22.037 miliar, Dana Pihak Ketiga sebesar 19.388 miliar kemudian pembiayaan yang diberikan sebesar meningkat sebesar 16.063 miliar. Kembali mengalami peningkatan pada tahun 2010 aset sebesar 32.482 miliar, Dana Pihak Ketiga sebesar 28.988 miliar dan pembiayaan yang diberikan sebesar 23.968 miliar.

Pada tahun 2011 aset BSM sebesar 48.672 miliar, sedangkan pada Dana Pihak Ketiga (DPK) tahun 2011 pada angka 42.618 miliar. Kemudian untuk pembiayaan yang diberikan BSM pada tahun 2011 sebesar 36.727 miliar. Pada tahun 2012 aset mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu pada angka 54.229 miliar, Dana Pihak ketiga (DPK) juga meningkat mencapai 47.409 miliar, juga pembiayaan yang diberikan sebesar 44.755 miliar. Tahun 2013 aset kembali mengalami peningkatan hingga mencapai angka 63.965 miliar disusul Dana pihak ketiga (DPK) 2013 sebesar 56.461 miliar, sedangkan pembiayaan yang diberikan pun mencapai angka 50.460 miliar.

Pada tahun 2014, aset BSM masih meningkat sebesar 66.956 miliar, namun penurunan terjadi pada pembiayaan yang diberikan pada

tahun 2014 mencapai angka 49.133 miliar. Penurunan tersebut disebabkan karena kondisi NPF (*Non Performing Financing*) atau pembiayaan bermasalah yang tidak memuaskan. Sejak awal Januari-Desember 2014, kualitas pembiayaan mengalami tren penurunan. Pada awal Januari 2014, posisi NPF mencapai Rp2,34 miliar atau NPF *gross* 4,78%, meningkat sebesar Rp169,72 miliar dari posisi Desember 2013. Pada akhir Desember 2014, posisi NPF ditutup sebesar Rp3,35 miliar atau NPF *gross* 6,84%. Artinya terjadi peningkatan NPF sebesar Rp1,20 miliar sepanjang 2014. Dana Pihak Ketiga (DPK) masih dalam posisi meningkat dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 59.821 miliar.

Sampai dengan 2015, Bank Syariah Mandiri (BSM) masih menempati posisi sebagai bank syariah dengan pangsa pasar dan aset terbesar dalam industri perbankan syariah di Indonesia. Per akhir 2015, aset BSM telah mencapai sebesar Rp70,37 miliar, pembiayaan yang disalurkan sebesar Rp51,09 miliar, sedangkan dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil di himpun dari masyarakat mencapai sebesar Rp62,11 miliar.<sup>10</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, peningkatan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri terus dilakukan agar dapat terus tumbuh berkelanjutan. Untuk meningkatkan kinerja keuangan diperlukannya suatu tata kelola perusahaan yang baik. Dari dasar itulah, penulis tertarik untuk mengetahui dan mempelajari mengenai perbankan syariah yang berkaitan

---

<sup>10</sup> Laporan Manajemen Bank Syariah Mandiri tahun 2015, hlm 88

dengan kinerja keuangan dalam hal penerapan *Good Corporate Governance* sebagai pokok pembahasan penulisan tugas akhir ini dengan mengambil judul “**Kinerja Keuangan Setelah Penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) di PT. Bank Syariah Mandiri**”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di PT.Bank Syariah Mandiri?
2. Bagaimana kondisi kinerja keuangan setelah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di PT.Bank Syariah Mandiri melalui pendekatan rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di PT.Bank Syariah Mandiri
2. Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan setelah penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) di PT. Bank Syariah Mandiri melalui pendekatan rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

## **D. Kegunaan Penelitian**

### 1. Bagi Penulis

- a) Untuk mendapatkan gelar Ahli Madya lulusan D3 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- b) Untuk menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan yang berhubungan dengan analisis kinerja keuangan setelah penerapan GCG (*Good Corporate Governance*)

### 2. Bagi Pihak Bank

Adalah untuk memberikan masukan, evaluasi dan pemikiran bagi PT. Bank Syariah Mandiri khususnya dalam hal berhubungan dengan kinerja keuangan setelah penerapan GCG (*Good Corporate Governance*)

### 3. Bagi Lembaga Akademisi dan Peneliti

Dapat dijadikan referensi selanjutnya dan memberikan informasi serta pengetahuan kepada pihak akademisi dan peneliti mengenai analisis kinerja keuangan setelah penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) pada PT. Bank Syariah Mandiri.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.<sup>11</sup> Penilaian kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian manajemen atau pelaksanaan dari rencana atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian kinerja berguna untuk mengevaluasi keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.<sup>12</sup>

Berdasarkan apa yang dinyatakan di atas, kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator keuangan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank.

---

<sup>11</sup>Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung:Alfabeta,2012) hlm.2

<sup>12</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara.2011) hlm.239

Analisis kinerja keuangan atau analisis keuangan bank merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank menyangkut *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan bank pada suatu periode tertentu.<sup>13</sup>

Tujuan analisis kinerja keuangan bank, antara lain:<sup>14</sup>

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.<sup>15</sup> Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis, salah satunya dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

## **B. Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm.240

<sup>14</sup> Abdullah, *Manajemen Perbankan*, (Malang:UMM Press,2004) hlm.120

<sup>15</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta:CAPS,2015) hlm.29

menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan.<sup>16</sup>

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Dipergunakannya analisis rasio keuangan dalam melihat suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi perusahaan tersebut di masa yang akan datang.<sup>17</sup>

### **C. Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normalnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk

---

<sup>16</sup>Hery, *Op.Cit*, hlm.161

<sup>17</sup> Jumingan, *Op.Cit*, hlm. 52

mengukur tingkat manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.<sup>18</sup>

Berikut jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba:<sup>19</sup>

1. *Return On Asset* (ROA)
2. *Return On Equity* (ROE)
3. *Gross Profit Margin* (GPM)
4. *Operating Profit Margin* (OPM)
5. *Net Profit Margin* (NPM)

#### **D. Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.<sup>20</sup>

Rasio solvabilitas bank bertujuan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya. Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis, yaitu:<sup>21</sup>

1. *Primary Ratio*

---

<sup>18</sup>Hery, *Op.Cit*, hlm.227

<sup>19</sup> Hery, *Op.Cit*, hlm.228

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm.190

<sup>21</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta:Rajwali Pers,2013), hlm.217

2. *Risk Assets Ratio*
3. *Secondary Risk Ratio*
4. *Capital Ratio*
5. *Capital Risk*
6. *Capital Adequacy Ratio*
7. *Gross Yield On Total Assets*
8. *Gross Profit Margin On Total Assets*
9. *Net Income On Total Assets*

#### **E. Return On Asset (ROA)**

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.<sup>22</sup> Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### **F. Return On Equity (ROE)**

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal

---

<sup>22</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*, (Bogor:Ghalia Indonesia,2009) hlm.118

sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.<sup>23</sup>

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

#### G. *Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya.<sup>24</sup>

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

#### H. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain-lain.<sup>25</sup> Dengan kata lain CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau

---

<sup>23</sup> Kasmir, *Op.Cit.* hlm.204

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm.235

<sup>25</sup> Lukman Dendawijaya, *Op.Cit.* hlm.121

menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kegagalan pemberian kredit. Bank Indonesia mewajibkan kepada setiap bank untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko. Jika suatu bank tidak dapat menjaga kecukupan modalnya minimum 8%, maka bank akan kesulitan melakukan ekspansi kredit sehingga mempengaruhi kinerja bank tersebut.

## I. *Good Corporate Governance* (GCG)

### 1) *Definisi Good Corporate Governance* (GCG)

Dua teori utama yang mendasari *good corporate governance* (GCG),<sup>26</sup> yakni *stewardship theory* dan *agency theory*. *Stewardship theory* memandang manajemen sebagai suatu yang dapat dipercaya untuk bertindak sebaik-baiknya bagi kepentingan publik maupun *stakeholder*. Sementara itu, *agency theory* oleh Michael Johnson memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai “*agent*” bagi para pemegang saham, yang akan bertindak dengan penuh kesadaran dan keyakinan bagi kepentingannya sendiri dan kepentingan *stakeholders*.

---

<sup>26</sup> Innayah Permata Sari, Wahyu ArioPratomo, *Op.Cit*, hlm.161

Pengertian *Corporate Governance* menurut OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*) adalah sekumpulan hubungan antara pihak manajemen perusahaan, *board* dan pemegang saham, dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. GCG juga mensyaratkan adanya struktur, perangkat untuk mencapai tujuan, dan pengawasan atas kinerja.<sup>27</sup>

Menurut PBI (Peraturan Bank Indonesia) *Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).<sup>28</sup>

Definisi *Good Corporate Governance* menurut Bank Dunia adalah aturan, standar dan organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur dan manajer serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggung jawabannya kepada investor (pemegang saham dan kreditor).

Dari pengertian diatas, jelas bahwa GCG adalah suatu tata kelola usaha industri perbankan yang sehat yang berlandaskan kepada prinsip dasar pengelolaan perbankan sehingga dapat meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan *stakeholders* serta meningkatkan kepatuhan

---

<sup>27</sup> *Ibid*

<sup>28</sup> Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/33/PBI/2009 “*Tentang Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah*”

terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika (*code of conduct*) yang berlaku umum pada industri perbankan.<sup>29</sup>

Khusus bagi penerapan *Good Corporate Governance* di dunia perbankan, maka ada tiga prinsip utama yang harus dipegang yaitu kemandirian, integritas, dan transparansi merupakan modal dasar menyelenggarakan bisnis perbankan secara efektif dan berkesinambungan.

## **2) Tujuan *Good Corporate Governance***

Dari ketentuan sebagaimana dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006, dapat diketahui bahwa yang menjadi tujuan penerapan GCG bagi Bank Umum, yaitu:<sup>30</sup>

- a. Meningkatkan kinerja Bank Umum
- b. Melindungi kepentingan seluruh pihak yang memiliki kepentingan secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan usaha bank umum (*stakeholders*)
- c. Meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika (*code of conduct*) yang berlaku umum pada industri perbankan
- d. Memperkuat kondisi internal perbankan nasional sesuai dengan Arsitektur Perbankan Indonesia (API)

---

<sup>29</sup> Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012) hlm. 244

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 256

Sementara itu, dari Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/13DPbS tanggal 30 April 2010, dapat diketahui bahwa yang menjadi tujuan penerapan GCG Bank Umum Syariah dan UUS, yaitu:

- a. Mewujudkan tata kelola industri perbankan syariah yang berlandaskan pada transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional, dan kewajaran
- b. Membangun industri perbankan yang sehat dan tangguh
- c. Memenuhi prinsip syariah, sehingga reputasi industri perbankan syariah tetap terjaga
- d. Meningkatkan perlindungan seluruh pihak yang memiliki kepentingan secara langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan usaha dan kelangsungan usaha perbankan syariah (*stakeholders*)
- e. Meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum pada industri perbankan syariah
- f. Dalam rangka melakukan *check and balance* di antara kelembagaan perbankan syariah
- g. Dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan GCG melalui *self assesment* secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan GCG, sehingga dapat dilakukan langkah perbaikan yang diperlukan.

### 3) Manfaat *Good Corporate Governance*

Menurut *Forum Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) ada beberapa manfaat yang dapat kita ambil dari penerapan GCG yang baik, antara lain:<sup>31</sup>

- a. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.
- b. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat lebih meningkatkan *corporate value*
- c. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia
- d. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *stakeholders value* dan dividen

### 4) Prinsip-Prinsip GCG (*good corporate governance*)

Di dalam prinsip Dasar dan Pedoman Pelaksanaan GCG (*good corporate governance*) Perbankan Indonesia, setiap bank harus memastikan bahwa asas GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di seluruh jajaran bank. Prinsip GCG yang harus dipastikan pelaksanaannya meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> FCGI, " *Corporate Governance: tata kelola perusahaan* ", Edisi ketiga, (Jakarta:2001)

<sup>32</sup> Rachmadi Usman, *Op.Cit*, hlm. 260

1. Keterbukaan (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan
2. Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara fektif
3. Pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat
4. Profesional (*professional*), yaitu memiliki kompetensi, mampu bertindak objektif dan bebas dari pengaruh/tekanan dari pihak mana pun (*independen*) serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan bank syariah
5. Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### **5) Hubungan GCG (*good corporate governance*) dengan Kinerja Keuangan**

Sebagaimana yang tertera dalam salah satu dari enam pilar Arsitektur Perbankan Indonesia (API)<sup>33</sup> untuk mencapai visi sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional

---

<sup>33</sup> Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan (Kebijakan Moneter dan Perbankan) Edisi kelima*, (Jakarta:Lembaga Penerbit FE-UI,2005) hlm.130

yaitu disyaratkan untuk menciptakan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam rangka memperkuat kondisi internal perbankan nasional. Dari beberapa pandangan dan penelitian tersebut terdapat hubungan antara penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan kinerja keuangan bank.<sup>34</sup>

#### **J. Penelitian Terdahulu**

Muhammad Ihwan Umar Zamani (2012).<sup>35</sup> Menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan kondisi keuangan setelah diterapkannya mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG). Selain itu, rasio-rasio keuangan yang digunakan sebagai pengukur seperti ROA, NPM dan CAR berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan untuk ROE pada penelitian ini berhasil menemukan adanya pengaruh negatif dan signifikan setelah perusahaan menerapkan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG).

Inayah Permata Sari, Wahyu Ario Pratomo (2014).<sup>36</sup> Penelitian ini membandingkan beberapa kinerja keuangan bank pemerintah yaitu, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Tabungan Negara (BTN) dengan menggunakan rasio keuangan LDR, NPL, BOPO, NIM, ROA, ROE dan CAR yang hasilnya kinerja keuangan Bank Mandiri dan Bank BNI secara umum dilihat dari

---

<sup>34</sup> Op.cit. hlm.8

<sup>35</sup> Muhammad Ihwan Umar Zamani, Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan Rasio ROA, ROE, NPM dan CAR, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB 1 (1) 2012

<sup>36</sup> Inayah Permata Sari, Wahyu ArioPratomo, Analisis Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Sebelum dan Sesudah Implementasi Kebijakan *Good Corporate Governance* (GCG) Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 2(3) 2014

sisi rasio keuangannya menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan atau dapat dikatakan sama atau belum banyak mengalami perubahan positif setelah adanya implementasi GCG. Pada kinerja keuangan Bank BRI dan Bank BTN secara umum menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan atau dapat dikatakan dengan adanya implementasi GCG ini dapat membawa pengaruh positif bagi kinerja keuangannya.

David Tjondro, R.Wilopo (2011).<sup>37</sup> Dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa GCG memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Terhadap kinerja saham ternyata GCG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini terjadi karena pada periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2008 dimana ada paruh tahun kedua terjadi krisis finansial global yang menyebabkan *crash* di bursa saham. Namun demikian GCG memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja saham yang diukur dengan PER dan pengaruhnya adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa makin baik penerapan *corporate governance* maka akan baik kinerja pasar saham yang diukur dengan PER.

Zulfikar Ripda Ramadhan (2013).<sup>38</sup> Hasil pengujian menemukan adanya perbedaan yang signifikan pada rasio CAR dan LDR pada periode

---

<sup>37</sup> David Tjondro, R.Wilopo, Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Journal of Bussines and Banking*, 1 (1) 2011

<sup>38</sup> Zulfikar Ripda Ramadhan, Kinerja keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance* pada PT.Bank Mandiri, Tbk melalui Rasio Solvabilitas,

sebelum dan sesudah penerapan GCG. Sedangkan pada rasio ROA, ROE, dan NPM tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah penerapan GCG.

Siska Agnesia (2012),<sup>39</sup> telah mengadakan penelitian tentang Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan (*Rasio Market Measure*) Sebelum dan Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance*. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa penerapan GCG yang dilakukan perbankan ternyata belum efektif karena rata-rata kinerja keuangan sebelum dengan sesudah penerapan GCG adalah sama atau tidak berbeda secara nyata.

Like Monisa Wati (2012).<sup>40</sup> Penelitian ini menyimpulkan bahwa praktek GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE dan NPM pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang masuk dalam pemeringkatan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) dibuktikan dengan hasil pengujian regresi CGPI bernilai positif 0,539 dan nilai *t* hitung adalah sebesar 2,160 dengan signifikansi  $0,037 < 0,05$ . Nilai signifikan ini menunjukkan perubahan nilai CGPI akan mempengaruhi perubahan kinerja perusahaan (*Return On Equity*). Sedangkan pengaruh signifikan pada kinerja keuangan (NPM)

---

Rentabilitas dan Likuiditas, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 2(1) 2013

<sup>39</sup> Siska Agnesia, Analisis perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan (*Rasio Market Measure*) Sebelum dan Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance*, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, 2012

<sup>40</sup> Like Monisa Wati, Pengaruh Praktek *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Manajemen. 1(1)2012

dibuktikan dengan hasil pengujian regresi GCG bernilai positif 0,508 dan nilai  $t$  hitung adalah sebesar 2,692 dengan signifikansi  $0,011 < 0,05$ . Nilai signifikan ini menunjukkan perubahan nilai CGPI akan mempengaruhi perubahan nilai kinerja keuangan perusahaan (NPM).

Fery Ferial, Suhadak, Siti Ragil Handayani (2016).<sup>41</sup> Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, kinerja keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Beberapa penelitian yang telah mendahului penelitian ini dan memiliki keterkaitan dengan konsep penelitian ini dirangkum dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2.1**  
**Tabel Ringkasan Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA	JUDUL	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Ihwan Umar Zamani (2012)	Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> pada PT.Bank Negara Indonesia, Tbk dengan Rasio ROA,ROE,NPM, dan CAR	Pengukuran Variabel Kinerja Keuangan menggunakan Rasio Keuangan	Objek penelitian dan periode penelitian
2.	Innayah Permata Sari, Wahyu Ario	Analisis Kinerja Keuangan Bank Pemerintah	Variabel Penelitian yaitu menggunakan	Objek penelitian dan pengukuran kinerja keuangan

<sup>41</sup> Fery Ferial, Suhadak, Siti Ragil Handayani, Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan dan efeknya terhadap nilai perusahaan, Jurnal Administrasi Bisnis(JAB), 33(1) 2016

	Pratomo (2014)	Sebelum dan Sesudah Implementasi Kebijakan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	kinerja keuangan setelah penerapan GCG	dengan pendekatan rasio keuangan.
3.	David Tjondro, R.Wilopo (2011)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Pengukuran Variabel Profitabilitas menggunakan ROA, ROE	Penelitian tersebut bersifat eksplanatif karena terdapat hipotesis penelitian, variabel yang dikaji yaitu penerapan <i>Corporate Governance</i>
4.	Zulfikar Ripda Ramadhan (2013)	Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan <i>Good corporate Governance</i> pada PT. Bank Mandiri, Tbk melalui Rasio Solvabilitas, Rentabilitas, Likuiditas.	Menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif	Objek penelitian, pendekatan rasio keuangan dan periode tahun.
5.	Siska Agnesia (2012)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan ( <i>Rasio Market Measure</i> ) Sebelum dan Sesudah Penerapan <i>Good Corporate Governance</i>	Variabel Penelitian yaitu Kinerja Keuangan sesudah Penerapan GCG	Alat analisis yang digunakan dengan penghitungan <i>rasio market measure</i> yang terdiri dari <i>Earning per share, Price earning ratio, Price to book ratio.</i>
6.	Like Monisa Wati (2012)	Pengaruh Praktek <i>Good Corporate Governance</i> terhadap kinerja	Pengukuran rasio keuangan menggunakan ROE dan NPM	Penelitian tersebut tergolong penelitian

		keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia		kausatif, serta analisis regresi sederhana dan pengujian hipotesis menggunakan uji <i>t</i> statistik.
7.	Fery Ferial, Suhadak, Siti Ragil Handayani (2016)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap kinerja keuangan dan efeknya terhadap nilai perusahaan (Studi pada BUMN yang terdaftar di perusahaan BEI periode 2010-2014)	Kinerja keuangan dan <i>Good Corporate Governance</i>	Penelitian tersebut menjelaskan pengaruh. Jenis penelitian adalah penelitian dengan penjelasan kuantitatif, metode analisis menggunakan <i>Partial Least Square (PLS)</i> .

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dari penelitian ini adalah:

1. Kinerja keuangan setelah penerapan *Good Corporate Governance*

Yaitu kinerja keuangan dengan memperhatikan prinsip *Good Corporate Governance*, yaitu transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran. Dalam penelitian ini kinerja keuangan akan diukur melalui pendekatan rasio keuangan. Rasio yang digunakan yaitu rasio *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

2. *Return On Asset (ROA)*

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.<sup>42</sup>

3. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.<sup>43</sup>

4. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup>Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta:Kencana,2010) hlm.115

<sup>43</sup>*Ibid*

### 5. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.<sup>45</sup>

**Tabel 3.1**

**Jenis rasio yang digunakan peneliti**

	Rasio yang digunakan	Definisi Rasio	Formula	Skala
Kinerja Keuangan Setelah Penerapan <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	<i>Return On Asset (ROA)</i>	Rasio antara laba sebelum pajak dengan total asset. <sup>46</sup>	ROA $= \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
	<i>Return On Equity (ROE)</i>	Rasio antara laba bersih setelah pajak dengan modal	ROE $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio

<sup>44</sup>*Ibid*

<sup>45</sup>Dendawijaya, *Ibid*

<sup>46</sup> Veithel Rivai, Arviyan Arifin. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, Jakarta:PT Bumi Aksara, hlm.866

		sendiri ( <i>equity</i> ). <sup>47</sup>		
	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Rasio antara modal dan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). <sup>48</sup>	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	Rasio antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. <sup>49</sup>	$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$	Rasio

### B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah data internal. Jenis data internal adalah jenis data yang diperoleh dari laporan keuangan yang berasal dari website resmi<sup>50</sup> PT.Bank Syariah Mandiri.

<sup>47</sup> Ibid, hlm.867

<sup>48</sup> Ibid hlm.850

<sup>49</sup> Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan, hlm.135

<sup>50</sup> www.syariahamandiri.co.id

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh dari pihak kedua. Dalam hal ini yaitu data dari pihak PT.Bank Syariah Mandiri. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh PT. Bank Syariah Mandiri.

### C. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui data-data tertulis yang mengandung keterangan, penjelasan dan pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian seperti jurnal-jurnal dan website.<sup>51</sup> Pada data-data tersebut terdapat nilai dari rasio keuangan yang akan diukur dalam penelitian ini. Data yang digunakan adalah periode setelah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Untuk data analisis digunakan dalam penelitian ini akan digunakan data laporan keuangan setelah penerapan GCG *Good Corporate Governance* (GCG) digunakan periode keuangan tahun 2003-2015.

#### b. Teknik Kepustakaan

Teknik kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang dengan mengandalkan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur,

---

<sup>51</sup>Muhammad Teguh, *Metodologi penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers,2008) hlm.152

catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.<sup>52</sup>

#### D. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif, yaitu metode analisis data yang menggambarkan perhitungan angka-angka dan dijelaskan hasil-hasil perhitungan berdasarkan perhitungan yang ada.<sup>53</sup>

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan rasio keuangan yang terdiri dari:

a. *Return On Asset (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin (NPM)*

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

d. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

---

<sup>52</sup>Samadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Persada,2011) hlm.35

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung:Alfabeta,2006) hlm. 29

**BAB IV**  
**PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

- 1) Perhitungan Rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

**Tabel 4.1**  
**Hasil Perhitungan *Return On Asset* BSM 2003-2015**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Laba bersih sebelum pajak ( <i>Earning Before Tax</i> )	Total Aktiva ( <i>Total Asset</i> )	ROA	Standar BI
			(EBT/TA)	
2003	24.500	3.422.303	0,72%	>0,5%
2004	150.420	6.869.949	2,19%	
2005	136.712	8.272.965	1,65%	
2006	95.236	9.554.996	1,00%	
2007	168.183	12.885.390	1,31%	
2008	284.084	17.065.937	1,66%	
2009	418.402	22.036.534	1,90%	
2010	568.732	32.481.873	1,75%	
2011	747.934	48.671.950	1,54%	
2012	1.097.132	54.229.395	2,02%	
2013	883.836	63.965.361	1,38%	
2014	-25.678	66.955.670	-0,04%	
2015	374.126	70.369.708	0,53%	
<b>Rata-Rata Nilai Rasio ROA (2003-2015)</b>			1,35%	

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan nilai rasio *Return On Asset* (ROA) yang ditunjukkan pada tabel diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2003 nilai ROA sebesar 0,72% artinya setiap Rp1,00 total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba operasi Rp0,0072. Sedangkan pada tahun 2004 mengalami peningkatan yaitu sebesar 2,19%. Hal ini karena laba sebelum pajak mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Artinya pada tahun 2004 setiap Rp1,00 total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba operasi sebesar Rp0,0219.
- b. Pada tahun 2005 nilai rasio sebesar 1,65% lebih rendah dibanding tahun 2004 yang mencapai 2,19%. Artinya setiap Rp1,00 total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba operasi sebesar Rp0,0165. Penurunan yang sama juga terjadi pada tahun 2006 yaitu dengan nilai rasio ROA sebesar 1,00% Artinya setiap Rp1,00 total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba operasi Rp0,01. Penurunan tersebut disebabkan pencapaian laba bersih yang menurun dari tahun sebelumnya.
- c. Rasio ROA pada tahun 2007 sebesar 1,31% lebih tinggi 0,31% dibanding ROA tahun 2006 sebesar 1,00%. Hal ini disebabkan meningkatnya laba pada tahun 2007. Artinya setiap Rp1,00 total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba operasi Rp0,0131
- d. Pada tahun 2008 nilai rasio ROA juga mengalami peningkatan sebesar 0,33% atau dengan nilai rasio sebesar 1,66% artinya setiap Rp1,00

total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba operasi Rp0,0166. Sedangkan Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Total Aset Ratarata (ROA) sebesar 1,90% di tahun 2009 lebih tinggi 0,24% dibanding ROA tahun 2008 sebesar 1,66%. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya total aktiva yang diiringi peningkatan laba. Artinya setiap Rp1,00 total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba operasi sebesar Rp0,019

- e. Sementara itu *Return on Aktiva* (ROA) BSM sedikit menurun dari 1,90% tahun 2009 ke 1,75% tahun 2010. Penurunan tersebut disebabkan pertumbuhan aset BSM yang signifikan selama tahun 2010. Artinya setiap Rp1,00 total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba operasi Rp0,0175. Namun demikian, ROA BSM tersebut lebih tinggi dibandingkan rata-rata ROA 5 (lima) Bank Umum Syariah lainnya yang mencapai 1,67%.
- f. Pada tahun 2011 nilai ROA sebesar 1,53% artinya setiap Rp1,00 total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba operasi Rp0,0154. ROA BSM sedikit menurun dari 2,21% pada tahun 2010 ke 1,95% pada tahun 2011. Ini disebabkan pertumbuhan aset BSM yang signifikan selama tahun 2011.
- g. Tahun 2012 meningkat sebesar 0,49% atau pada angka 2,02%, artinya setiap Rp1,00 aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba operasi Rp0,0202. Peningkatan ini terjadi karena

adanya peningkatan dari total aktiva perusahaan sehingga berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan.

- h. Pada tahun 2013 menurun yang mencapai angka 1,38%, artinya setiap Rp1,00 aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba operasi Rp0,0138. Penurunan tersebut terjadi disebabkan oleh peningkatan total aset yang melebihi peningkatan laba sebelum pajak BSM. Namun penurunan tersebut masih dikategorikan aman karena nilai tersebut masih mencapai standar rasio yang telah ditetapkan.
- i. Tahun 2014 pun menurun hingga mencapai -0,04%, artinya setiap Rp1,00 aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba operasi negatif Rp0,0004. Penurunan tersebut terutama disebabkan pencapaian laba bersih yang turun signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Hanya pada tahun 2014 nilai rasio tidak mencapai standar minimum rasio yang telah ditetapkan artinya pada tahun tersebut tingkat kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari setiap penggunaan aktiva perusahaan tidak lebih baik dibandingkan tahun yang lain.
- j. Tahun 2015 nilai rasio kembali mengalami peningkatan jauh lebih baik dibanding tahun 2014 yaitu sebesar 0,53%, artinya setiap Rp1,00 aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba operasi Rp0,0053. Peningkatan tersebut disebabkan adanya peningkatan laba tahun 2015 sebesar 746,22%.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Perhitungan *Return On Equity* (ROE) BSM 2003-2015**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Laba bersih setelah pajak ( <i>Earning After Tax</i> )	Modal ( <i>Equity</i> )	ROE	Standar BI
			(EAT/E)	
2003	15.834	449.623	3,52%	>5%
2004	103.446	548.769	18,85%	
2005	83.819	632.558	13,25%	
2006	65.480	697.230	9,39%	
2007	115.455	811.376	14,23%	
2008	196.415	1.208.428	16,25%	
2009	290.942	1.500.459	19,39%	
2010	418.519	2.020.615	20,71%	
2011	551.070	3.073.264	17,93%	
2012	805.690	4.180.690	19,27%	
2013	651.240	4.861.998	13,39%	
2014	-44.810	4.617.009	-0,97%	
2015	289.575	5.613.738	5,16%	
<b>Rata-Rata Nilai Rasio ROE (2003-2015)</b>			13,11%	

Sumber: data diolah, 2017

Dari hasil perhitungan rasio *Return On Equity* (ROE) dapat diketahui:

- a. Nilai rasio ROE pada tahun 2003 sebesar 3,52% artinya setiap Rp1,00 modal sendiri yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba bersih Rp0,0352. Sedangkan pada tahun 2004 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 18,85% artinya setiap Rp1,00 modal sendiri yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba bersih Rp0,1885. Peningkatan tersebut disebabkan laba pada tahun 2004 mengalami peningkatan.

- b. Pada tahun 2005 nilai rasio ROE mengalami penurunan yaitu mencapai 13,25% artinya setiap Rp1,00 modal sendiri yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,1325. Sedangkan pada tahun 2006 pun menurun
- c. Nilai rasio ROE pada tahun 2007 sebesar 14,23% lebih tinggi 4,84% dibanding tahun 2006 yang mencapai 9,39% artinya setiap Rp1,00 modal sendiri yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba bersih Rp0,1423. Peningkatan tersebut karena pencapaian laba bersih yang meningkat dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2008 Rasio Laba setelah pajak terhadap *Equity* sebesar 16,25% lebih tinggi 2,02% dibanding rasio ROE tahun 2007 yang mencapai 14,23% artinya setiap Rp1,00 modal sendiri menghasilkan laba bersih Rp0,1625.
- d. Pada tahun 2009 Rasio Laba Setelah Pajak terhadap *Equity* (ROE) sebesar 19,39% meningkat dari tahun 2008 sebesar 3,14% artinya setiap Rp1,00 modal sendiri menghasilkan laba bersih Rp0,1939. Selain itu Trend kinerja *Return on Equity* (ROE) BSM tahun 2010 menunjukkan peningkatan. ROE BSM tahun 2010 sebesar 20,71% berada di atas rata-rata ROE 5 (lima) Bank Umum Syariah Perbankan Nasional sebesar 17,62%. Peningkatan tersebut terutama disebabkan meningkatnya pencapaian laba bersih. Artinya pada tahun 2010 setiap Rp1,00 modal sendiri menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,2071.

- e. Pada tahun 2011 nilai ROE sebesar 17,93%, artinya setiap Rp1,00 modal sendiri menghasilkan laba bersih Rp0,1793. *Trend* kinerja Imbal Hasil Rata-rata Ekuitas (ROE) BSM menunjukkan peningkatan. ROE BSM tahun 2011 sebesar 64,84% berada di atas rata-rata ROE Bank Umum Syariah (BUS) sebesar 27,02%. Peningkatan tersebut terutama disebabkan pencapaian laba bersih yang signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- f. Tahun 2012 sebesar 19,27% dimana lebih meningkat dibanding tahun sebelumnya, artinya setiap Rp1,00 modal sendiri menghasilkan laba bersih Rp0,1927. Peningkatan tersebut disebabkan pencapaian laba bersih yang signifikan dibandingkan laba bersih dengan tahun sebelumnya.
- g. Pada tahun 2013 sampai dengan 2014 mengalami penurunan yakni pada angka 13,39% dan -0,97%. artinya pada tahun tersebut setiap Rp1,00 modal sendiri menghasilkan laba bersih masing-masing Rp0,1339 dan negatif Rp0,0097. Penurunan tersebut disebabkan karena pencapaian laba bersih menurun dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 tersebut nilai rasio tidak mencapai standar minimum rasio yang telah ditetapkan artinya tingkat kemampuan perusahaan dalam pengembalian modal pemegang saham tidak lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.

- h. Tahun 2015 mengalami peningkatan yang cukup dibanding tahun sebelumnya yang mengalami penurunan yang sangat drastis, yaitu mencapai angka 5,16%, artinya setiap Rp1,00 modal sendiri menghasilkan laba bersih Rp0,0516. Peningkatan tersebut disebabkan adanya peningkatan laba tahun 2015 sebesar 746,22%.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) BSM 2003-2015**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Laba bersih ( <i>Net Income</i> )	Pendapatan Operasional ( <i>Operating Income</i> )	NPM	Standar BI
			(NI/OI)	
2003	15.834	331.456	4,78%	>5%
2004	103.446	686.315	15,07%	
2005	83.819	959.115	8,74%	
2006	65.480	1.079.545	6,07%	
2007	115.455	1.317.193	8,77%	
2008	196.415	2.037.376	9,64%	
2009	290.942	2.417.994	12,03%	
2010	418.519	3.334.614	12,55%	
2011	551.070	4.853.019	11,36%	
2012	805.690	5.823.540	13,84%	
2013	651.240	6.631.270	9,82%	
2014	-44.810	6.489.281	-0,69%	
2015	289.575	6.898.875	4,20%	
<b>Rata-Rata Nilai Rasio NPM (2003-2015)</b>			8,94%	

Sumber: data diolah, 2017

Berikut penjelasan hasil perhitungan nilai rasio *Net Profit Margin* (NPM) :

- a. Pada tahun 2003 NPM sebesar 4,78% artinya setiap Rp1,00 penjualan menghasilkan laba bersih Rp0,478. Meningkat pada tahun 2004 nilai

rasio NPM sebesar 15,07% artinya setiap Rp1,00 penjualan menghasilkan laba bersih Rp0,1507. Peningkatan tersebut karena pencapaian laba bersih yang meningkat dari tahun sebelumnya.

- b. Pada tahun 2005 nilai rasio NPM menurun mencapai 8,74% artinya setiap Rp1,00 penjualan menghasilkan laba bersih Rp0,874. Sedangkan pada tahun 2006 nilai rasio NPM lebih rendah dari tahun 2005 yaitu mencapai angka 6,07% artinya setiap Rp1,00 penjualan menghasilkan laba bersih Rp0,607. Penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya tingkat laba bersih.
- c. Meningkat pada tahun 2007 nilai rasio NPM sebesar 8,77% artinya setiap Rp1,00 penjualan menghasilkan laba bersih Rp0,877. Sedangkan pada tahun 2008 rasio NPM pun meningkat sebesar 9,64% artinya setiap Rp1,00 penjualan menghasilkan laba bersih Rp0,964. Peningkatan tersebut disebabkan oleh laba bersih dan pendapatan operasional yang meningkat.
- d. Pada tahun 2009 NPM sebesar 12,03% artinya setiap Rp1,00 penjualan menghasilkan laba bersih Rp0,1203. Pada tahun 2010 pun meningkat mencapai 12,55% artinya setiap Rp1,00 penjualan menghasilkan laba bersih Rp0,1255. Peningkatan pada tahun tersebut disebabkan pencapaian laba bersih yang meningkat. Kenaikan laba bersih disebabkan oleh meningkatnya porsi pembiayaan yang diberikan BSM dan adanya ekspansi usaha seperti penambahan *outlet*.

- e. Pada tahun 2011 NPM sebesar 11,36 %, artinya setiap Rp1,00 penjualan menghasilkan laba bersih Rp0,1136. Meningkat ditahun 2012 yaitu mencapai angka 13,84% artinya setiap Rp1,00 penjualan menghasilkan laba bersih Rp0,1384. Peningkatan tersebut terjadi karena meningkatnya laba bersih pada tahun tersebut.
- f. Penurunan pun terjadi pada rasio NPM di tahun 2013 dibanding tahun 2012 yaitu pada angka 9,82%, artinya setiap Rp1,00 penjualan menghasilkan laba bersih Rp0,0982 dan
- g. Terjadi penurunan yang negatif pada nilai rasio NPM tahun 2014 mencapai angka -0,69% artinya pada tahun tersebut setiap Rp1,00 penjualan menghasilkan laba bersih negatif Rp0,0069. Nilai tersebut tidak memenuhi standar rasio yang telah ditetapkan yaitu sebesar >5%. Artinya pada tahun 2014 tingkat keuntungan bersih dari setiap penjualan tidak lebih baik dari tahun sebelumnya. Penurunan tersebut diakibatkan oleh menurunnya pendapatan operasional yang berpengaruh terhadap menurunnya laba bersih.
- h. Meningkat pada tahun 2015 sebesar 4,20% artinya setiap Rp1,00 penjualan menghasilkan laba bersih Rp0,042. Hal ini disebabkan meningkatnya pendapatan bank.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Perhitungan *Capital Adequacy Ratio*(CAR) BSM 2003-2015**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Modal Bank ( <i>Equity Capital</i> )	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	CAR	Standar BI
			(EC/ATMR)	
2003	495.099	2.372.596	20,87%	

2004	583.460	5.519.151	10,57%	>8%
2005	672.761	5.665.285	11,88%	
2006	759.664	6.046.224	12,56%	
2007	1.073.832	8.635.674	12,43%	
2008	1.433.269	11.318.761	12,66%	
2009	1.776.200	14.331.168	12,39%	
2010	2.178.877	20.553.673	10,60%	
2011	3.720.674	25.540.366	14,57%	
2012	4.567.310	33.039.066	13,82%	
2013	5.344.901	37.904.941	14,10%	
2014	5.328.329	37.746.024	14,12%	
2015	6.187.390	48.146.553	12,85%	
<b>Rata-Rata Nilai Rasio CAR (2003-2015)</b>			13,34%	

Sumber: data diolah,2017

Penjelasan hasil perhitungan nilai rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2003 nilai Rasio Kecukupan Modal (CAR) sebesar 20,87%, sedangkan Rasio Kecukupan Modal (CAR) per 31 Desember 2004 mencapai 10,57% turun dibandingkan tahun 2003 sebesar 20,87% Hal ini karena meningkatnya pertumbuhan sumber dana masyarakat yang harus disalurkan secara optimal dalam bentuk aktiva produktif sehingga menambah jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).
- b. Pada tahun 2005 mengalami peningkatan pada rasio CAR yaitu mencapai 11,88% dan tahun 2006 meningkat sebesar 0,68% dengan nilai rasio 12,56%. Artinya pada tahun tersebut tingkat kecukupan

modal bank dalam keadaan baik karena melebihi batas minimal ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%.

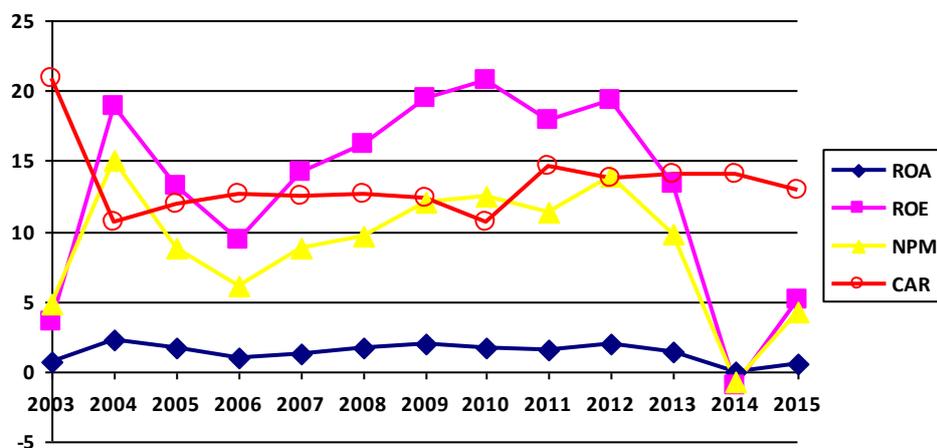
- c. Nilai rasio CAR pada tahun 2007 sebesar 12,43% mengalami penurunan 0,12% dibanding tahun 2006. Walaupun modal inti dan modal pelengkap mengalami peningkatan, pertumbuhan aktiva produktif yang signifikan telah sedikit menekan CAR namun masih diatas batas minimal ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%.
- d. Pada tahun 2008 rasio CAR mengalami peningkatan sebesar 0,22% dari sebelumnya semula sebesar 12,43% per 31 Desember 2007 menjadi sebesar 12,66% per 31 Desember 2008.
- e. Per 31 Desember 2009, CAR mengalami penurunan 0,27% dari sebelumnya semula sebesar 12,66% per 31 Desember 2008 menjadi sebesar 12,39% per 31 Desember 2009. Namun penurunannya masih melewati batas minimal ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%. Artinya bank tersebut dikategorikan dalam keadaan baik.
- f. Pada tahun 2010 nilai rasio CAR menurun pada level 10,60% dibandingkan tahun 2009 yaitu sebesar 12,39%. Ekspansi pembiayaan yang signifikan selama tahun 2010 dengan pertumbuhan mencapai 49,21% atau Rp7,91 triliun merupakan penyumbang penurunan rasio kecukupan modal. Namun demikian, untuk memperkuat struktur modal BSM, Pemegang Saham Mayoritas, berkomitmen menambah modal.

- g. Rasio kecukupan modal (CAR) BSM pada level 14.57% pada tahun 2011 meningkat dibandingkan pada tahun 2010 sebesar 10.60%. Peningkatan ini disebabkan adanya penerbitan subordinasi sebesar Rp500 miliar dan peningkatan modal disetor pemegang saham secara tunai pada tahun 2011 sebesar Rp300 miliar. Pada tahun yang sama, rasio kecukupan modal (CAR) perbankan syariah sebesar 16,63%.
- h. Pada tahun 2012 turun menjadi 13,82%. Penurunan yang terjadi pada tahun 2012 disebabkan adanya pembayaran diterima sebesar Rp150 miliar dan pembayaran subordinasi sebesar Rp200 miliar.
- i. Pada tahun 2013 dan 2014 meningkat yakni masing-masing mencapai 14,10 % dan 14,12%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan modal disetor serta peningkatan cadangan umum dan tujuan BSM selama tahun 2013 dan penambahan modal inti sebesar Rp330,61 miliar pada tahun 2014.
- j. Pada tahun 2015 nilai CAR menurun pada angka 12,85%. Nilai CAR BSM selama periode 2011-2015 adalah lebih dari 8%. Artinya BSM telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia meskipun berfluktuasi BSM termasuk salah satu bank yang tergolong sehat.

## 2) Kondisi Kinerja Keuangan Setelah Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) melalui Pendekatan Rasio Keuangan

Berdasarkan nilai-nilai rasio keuangan (ROA,ROE,NPM,CAR) yang telah ditunjukkan BSM selama periode 2003-2015 , dapat kita lihat trend pergerakan nilai dari masing-masing rasio tersebut sebagaimana perkembangan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri (BSM) dapat di lihat dari gambar berikut ini :

**Gambar 4.1**  
**Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Setelah Penerapan GCG**  
**Berdasarkan Perhitungan Rasio Keuangan**



Sumber: data diolah, 2017

Dengan menggunakan rasio keuangan tersebut, hasil analisis terhadap kinerja keuangan BSM cukup berfluktuatif. Jika dilihat melalui rasio ROA,ROE dan NPM terdapat peningkatan yang fluktuatif selama tahun 2003-2015. Namun pada tahun 2014 masing-masing rasio tersebut mengalami penurunan yang sangat drastis. Hal ini disebabkan kualitas

pembiayaan yang kurang baik pada tahun 2014 sehingga berpengaruh pada pencapaian laba bersih yang turun signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada 2014, pembiayaan BSM mencapai sebesar Rp49,13 miliar atau tumbuh negatif 2,63% terhadap pembiayaan BSM pada 2013 sebesar Rp50,46 miliar. Karena kondisi makro ekonomi di Indonesia yang kurang kondusif berdampak pada bisnis nasabah pembiayaan sehingga kondisi keuangan mereka pun menurun. Hal itu mempengaruhi kualitas aktiva produktif BSM. Per Desember 2014, rasio pembiayaan bermasalah neto (*Non Performing Financing/NPF Net*) menjadi 4,29% naik dari posisi Desember 2013 sebesar 2,29%. Penurunan kualitas produktif tersebut mendorong perseroan menambah pencadangan penghapusan aktiva sehingga laba pada tahun 2014 mengalami tekanan.

Berdasarkan nilai ROA BSM dapat disimpulkan bahwa kinerja terbaik selama periode 2003-2015 yaitu pada tahun 2004 dengan nilai yang tertinggi yaitu sebesar 2,19% (tabel 4.1), artinya pada tahun 2004 BSM mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp21.900,- dari setiap satu juta rupiah aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Sedangkan nilai ROA terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar -0,04%. Dari nilai rata-rata rasio ROA 1,35% menunjukkan bahwa selama tahun 2003-2015 kinerja keuangan BSM setelah penerapan GCG cukup positif. Hal tersebut terbukti bahwa rata-rata nilai rasio ROA mencapai standar minimum rasio yang telah ditetapkan  $>0,5\%$  artinya tingkat kemampuan perusahaan untuk

mendapatkan keuntungan dari setiap penggunaan aktiva perusahaan dalam keadaan baik.

Berdasarkan nilai ROE BSM selama periode 2003-2015 dapat disimpulkan bahwa kinerja terbaik BSM terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 20,71% (tabel 4.2), artinya pada tahun tersebut BSM mampu memberikan tingkat pengembalian modal sebesar Rp20.710,- dari setiap satu juta rupiah modal yang di investasikan oleh pemegang saham. Dari nilai rata-rata rasio ROE sebesar 13,11% menunjukkan bahwa selama tahun 2003-2015 kinerja keuangan BSM setelah penerapan GCG cukup positif. Hal tersebut terbukti bahwa rata-rata nilai rasio ROE mencapai standar minimum rasio yang telah ditetapkan  $>5\%$  artinya tingkat kemampuan perusahaan dalam pengembalian modal untuk pemegang saham rata-rata dalam keadaan baik.

Sedangkan berdasarkan nilai NPM BSM selama periode 2011-2015 kinerja terbaik terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 15,07% (tabel 4.3), artinya dari setiap penjualan satu juta rupiah, BSM mampu menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp15.070. Berdasarkan nilai rata-rata rasio NPM sebesar 8,94% menunjukkan bahwa selama tahun 2003-2015 kinerja keuangan BSM setelah penerapan GCG cukup positif. Hal tersebut terbukti bahwa rata-rata nilai rasio NPM mencapai standar minimum rasio yang telah ditetapkan  $>5\%$  artinya tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualan yang dilakukannya dalam keadaan baik.

Lain halnya pada rasio CAR pada tahun 2003-2015 mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan. Tidak pada tahun 2015 yang mengalami penurunan yang disebabkan bank telah menerapkan perhitungan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) yang memperhitungkan risiko operasional dan risiko perubahan kurs. Sedangkan rasio kecukupan modal minimum sesuai regulator adalah 8%. Hal ini bermakna bahwa BSM masih memiliki kecukupan modal dalam menjalankan bisnis perbankan. Adapun nilai rata-rata rasio CAR semuanya diatas 8% sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.4 artinya dengan nilai CAR BSM menunjukkan bahwa BSM termasuk salah satu bank yang tergolong sehat berdasarkan nilai kecukupan modal.

Berdasarkan pengukuran kinerja keuangan melalui pendekatan rasio ROA,ROE,NPM, CAR menemukan bahwa nilai rata-rata dari masing-masing rasio tersebut mencapai standar rasio yang ditetapkan. Ini mengindikasikan bahwa adanya efek positif dari penerapan GCG di Bank Syariah Mandiri.

Peningkatan kinerja keuangan membutuhkan penerapan pengelolaan perusahaan yang baik, maka bank perlu mengimplementasikan *good corporate governance* (GCG). Itulah sebabnya dalam penerapannya BSM menginternalisasi pelaksanaan prinsip-prinsip GCG kedalam sistem dan prosedur kerja serta perilaku jajaran BSM sehingga prinsip-prinsip GCG benar-benar menjadi budaya di BSM. Implementasi prinsip-prinsip GCG diharapkan mampu menjadi

pendukung dalam menghadapi persaingan usaha, meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya manusia untuk meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu untuk menjaga agar tetap produktif dalam mempertahankan bisnisnya didunia persaingan, maka harus menyediakan informasi yang relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh para *stakeholders*.

Implementasi pelaksanaan *good corporate governance* (GCG) di BSM mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PB/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.12/13DPbS tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi BUS dan UUS yaitu penerapan 5 prinsip dasar Keterbukaan (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Profesional (*Professional*), dan Kewajaran (*Fairness*), namun demikian dalam praktiknya BSM juga berpedoman mengacu pada aturan lain selama tidak bertentangan dengan aturan regulator dan sesuai dengan kebutuhan BSM.

BSM mengimplementasikan GCG melalui beberapa tahapan yang dimulai melalui, (1) Komitmen GCG, membangun komitmen jajaran perusahaan untuk menjadi bagian dalam implementasi GCG. Bentuk implementasi komitmen GCG bersama dimulai dengan membangun landasan yang menjadi dasar pelaksanaan komitmen implementasi GCG seperti; Anggaran Dasar Perusahaan, Visi Misi Perusahaan, *Code of Conduct*, dan *GCG Charter*. (2) Struktur GCG, BSM melengkapi dan

menempatkan sumber daya yang tepat pada struktur perusahaan dan menyempurnakan berbagai infrastruktur pendukung untuk memastikan *governance process* dapat berjalan sebagaimana mestinya. (3) Mekanisme GCG, prinsip-prinsip GCG dibuat melekat dalam kebijakan, pedoman dan prosedur kerja, dan aturan lainnya guna memastikan prinsip-prinsip GCG benar-benar terlaksana dalam *governance process*. (4) Sosialisasi dan evaluasi, diharapkan jajaran perusahaan memahami dan dapat mengimplementasikan GCG dengan baik dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Evaluasi dilaksanakan untuk memantau sampai sejauh mana implementasi GCG telah dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan guna meningkatkan implementasi GCG kedepan secara keberlanjutan. (5) Keberlanjutan, selain evaluasi, inovasi dalam implementasi GCG juga menjadi kunci dalam keberlanjutan GCG.

Penerapan tata kelola perusahaan telah dilaksanakan oleh Bank berlandaskan pada lima prinsip dasar (Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Profesional, dan Kewajaran). Pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan antara lain:<sup>54</sup>

### **1. Transparansi**

Bank telah mengembangkan Sistem Akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Syariah yang berlaku untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan telah melakukan sosialisasi laporan keuangan Bank, menginformasi produk-produk Bank kepada nasabah,

---

<sup>54</sup> Laporan Manajemen Bank Syariah Mandiri , hlm 98

menerapkan prosedur pengadaan barang dan jasa pihak ketiga untuk kebutuhan operasional Bank melalui suatu proses dan mekanisme yang dilakukan secara adil dan transparan, Bank juga telah menggunakan jasa *auditor* eksternal yang independen dan profesional.

Dengan bank menerapkan prinsip keterbukaan (transparansi) ini maka masyarakat atau para *stakeholders* akan lebih mudah mengakses informasi yang diperlukan sesuai dengan haknya. Selain itu dengan adanya keterbukaan masyarakat akan percaya dan secara tidak langsung akan melakukan transaksi di bank tersebut yang dalam hal ini dana pihak ketiga bank akan meningkat. Artinya prinsip keterbukaan ini akan memberikan dampak pada rasio profitabilitas dan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

## **2. Akuntabilitas**

Bank telah menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organ organisasi dan penyusunan Struktur Organisasi yang mengakomodasi kebutuhan organisasi. Bank telah mempunyai Sistem Rekrutmen Pegawai yang *fair*, obyektif, dan kompetitif. Bank telah mempunyai Sistem Remunerasi Manajemen dan Pegawai yang berbasis kinerja kompetitif dan transparan.

Asas akuntabilitas mensyaratkan perusahaan untuk dapat mempertanggungjawabkan kinerja secara wajar dan transparan sehingga perusahaan harus dikelola secara benar, terukur sesuai kepentingan perusahaan, pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Dengan asas ini manajemen perusahaan akan terdorong untuk selalu menjalankan perusahaan sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan karena tindakan manajemen akan selalu terawasi dan termonitor. Dengan melakukan prinsip akuntabilitas maka kinerja akan meningkat yang kemudian akan berdampak pada tingkat pencapaian laba perusahaan atau profitabilitas, artinya berkaitan dengan rasio ROA, ROE dan NPM.

### **3. Pertanggungjawaban**

Bank telah melaksanakan pelaporan kepada pihak ketiga (BI, Bank Mandiri, PPATK) dan memenuhi ketentuan dari *regulator*, Bank telah melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan mengelola zakat serta *qardhul hasan*.

Asas *responsibility* atau pertanggungjawaban mengharuskan perusahaan mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha jangka panjang. Dengan prinsip ini perusahaan akan menjadi warga masyarakat yang baik dan akan memperkuat kepercayaan kepada masyarakat sehingga akan memberikan peluang terhadap pendanaan yang dalam hal ini berkaitan dengan rasio profitabilitas dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

#### 4. Profesional

Bank telah mempunyai aturan yang memisahkan antara kepentingan kedinasan dan pribadi serta mampu mengambil keputusan secara obyektif dan bebas dari tekanan pihak manapun, Bank akan selalu meningkatkan integritas, kompetensi, dan *capability* pegawai melalui pelatihan (internal dan eksternal). Penerapan asas independensi atau profesionalisme manajemen akan mengambil keputusan secara objektif dan bebas dari konflik kepentingan. Dengan profesionalisme maka kinerja manajemen akan baik serta secara tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangannya yang dalam hal ini profitabilitas, artinya berkaitan dengan rasio ROA, ROE dan NPM.

#### 5. Kewajaran

Dewan Komisaris dan Direksi telah melaksanakan wewenang dan tanggung jawab sesuai batasan-batasan yang ditentukan dalam Anggaran Dasar dan ketentuan-ketentuan perundangundangan yang berlaku. Bank telah memberikan penghargaan (*reward*) untuk setiap prestasi dan menjatuhkan hukuman (*punishment*) yang obyektif dan bersifat mendidik bagi setiap pelanggaran. Dalam melaksanakan asas ini perusahaan harus memberikan kesempatan yang sama kepada pemangku kepentingan dan pemegang saham untuk memberikan masukan-masukan kepada perusahaan demi kepentingan keberlangsungan perusahaan. Dengan demikian masyarakat atau *stakeholders* merasakan haknya, sehingga masyarakat percaya untuk

menghimpun dana pada bank tersebut. Artinya terdapat dampak yang positif pada rasio profitabilitas dan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Keterkaitan antara prinsip-prinsip GCG dengan profitabilitas dapat dijelaskan bahwa dengan adanya prinsip-prinsip GCG tindakan manajemen akan selalu diarahkan pada peningkatan profitabilitas atau nilai perusahaan, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholders*, karyawan, kreditur, dan masyarakat sekitar.<sup>55</sup> Adapun keterkaitan antara prinsip-prinsip GCG dengan profitabilitas yaitu bahwa pengelolaan dan pengendalian perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan juga dapat menciptakan nilai tindakan untuk semua *stakeholders*.<sup>56</sup>

Salah satu upaya untuk menciptakan tata kelola yang baik (GCG) pada perbankan adalah pengelolaan terhadap risiko. Pengukuran risiko dilakukan untuk mengantisipasi risiko yang terjadi dari operasional perbankan yang semakin kompleks dimasa mendatang. Hal ini dilakukan agar hasil penilaian risiko dapat mencerminkan kondisi bank yang sebenarnya untuk kepentingan perhitungan pasar yang terkait dengan perhitungan *capital adequacy ratio* (CAR). Diungkapkan oleh *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), bahwa penerapan GCG memudahkan untuk memperoleh modal, sehingga berpengaruh baik

---

<sup>55</sup>Zarkasyi. *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya. (Bandung:Alfabeta, 2008) hlm.29

<sup>56</sup> Sutedi. *Good Corporate Governance*. (Jakarta:Sinar Grafika,2011) hlm.2

terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, GCG pada bank akan terlaksana dengan baik, ketika pengelolaan terhadap risiko berjalan efektif dan akhirnya akan mempengaruhi tingkat rasio CAR pada bank.<sup>57</sup>

Dalam peningkatan kinerja perbankan sangat penting bagi perbankan untuk memiliki kecukupan modal untuk menutup kemungkinan terjadi risiko kerugian. Dengan adanya modal akan menarik kepercayaan masyarakat terhadap perbankan untuk meletakkan dananya di bank. Semakin besar dana yang diperoleh oleh bank dari masyarakat akan meningkatkan profitabilitas bank. Jadi jika CAR bank tinggi maka akan meningkatkan kinerja bank.

BSM sangat merasakan manfaat dari implementasi GCG, karena dengan menerapkan GCG maka keselarasan tujuan maka akan terjalin dengan baik. Dengan adanya keselarasan tujuan maka akan tercipta iklim bisnis yang kondusif dan selanjutnya akan mendorong peningkatan kinerja.

---

<sup>57</sup> Angrum Pratiwi, Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia (periode 2011-2015), *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 2(1) 2016.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah:

1. Rasio ROA tahun 2003-2015 dengan nilai berturut-turut sebesar 0,72%, 2,19%, 1,65%, 1,00%, 1,31%, 1,66%, 1,90%, 1,75%, 1,54%, 2,02%, 1,38%, -0,04% dan 0,53%. Artinya selama tahun tersebut rata-rata tingkat kemampuan BSM untuk mendapatkan keuntungan dari setiap penggunaan aktiva dalam keadaan baik. Berdasarkan nilai rasio ROE selama tahun 2003-2015 berturut-turut yaitu 3,52%, 18,85%, 13,25%, 9,39%, 14,23%, 16,25%, 19,39%, 20,71%, 17,93%, 19,27%, 13,39%, -0,97% dan 5,16%. Artinya selama tahun tersebut rata-rata tingkat kemampuan bank dalam pengembalian modal untuk pemegang saham dalam keadaan baik. Pada rasio NPM selama tahun 2003-2015 masing-masing sebesar 4,78%, 15,07%, 8,74%, 6,07%, 8,77%, 9,64%, 12,03%, 12,55%, 11,36%, 13,84%, 9,82%, -0,69%, dan 4,20%. Artinya selama tahun tersebut rata-rata tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualan dalam keadaan baik. Adapun penurunan drastis rasio ROA, ROE, dan NPM terjadi pada tahun 2014, hal tersebut disebabkan tingkat pencapaian laba bersih yang menurun. Sedangkan pada nilai rasio CAR tahun 2003-2015 yaitu sebesar 20,87%, 10,57%, 11,88%, 12,56%, 12,43%, 12,66%,

12,39%, 10,60%, 14,57%, 13,82%, 14,10%, 14,12% dan penurunan terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 12,85%. Artinya dengan nilai CAR yang rata-rata mencapai standar minimum rasio kecukupan modal sebesar 8%, ini menunjukkan bahwa BSM termasuk salah satu bank yang tergolong sehat berdasarkan nilai kecukupan modal.

2. Kondisi kinerja keuangan setelah penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) melalui pendekatan rasio keuangan di PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2003-2015 yaitu fluktuatif. Berdasarkan nilai rata-rata rasio yang digunakan menemukan adanya efek yang positif dari adanya penerapan GCG. Efek positif ini memperlihatkan adanya kondisi yang baik bagi perusahaan, karena nilai minimum pada kondisi setelah diterapkannya GCG rata-rata lebih dari batas nilai rasio yang baik atau yang telah ditetapkan.

## **B. Saran**

1. Dengan dibuktikan adanya peningkatan kinerja Bank Syariah Mandiri setelah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) khususnya dalam aspek terhadap *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka sudah seharusnya BSM mempertahankan, dan diharapkan lebih meningkatkan komitmen dalam penerapan GCG, sehingga implementasi GCG tidak hanya sebagai kewajiban yang harus dijalankan bagi Bank Syariah Mandiri, akan tetapi penerapan GCG

ini dapat dijadikan sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi guna meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Keterbatasan dalam penelitian ini hanya menggunakan data keuangan setelah penerapan GCG, serta pengukuran kinerja keuangan hanya menggunakan 4 rasio keuangan. Maka dari itu, diharapkan untuk peneliti selanjutnya lebih mengembangkan dari keterbatasan penelitian penulis. Dengan dilakukannya pengembangan tersebut diharapkan hasil penelitian menghasilkan kesimpulan yang lebih luas daripada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2004. *Manajemen Perbankan*. Malang:UMM Press
- Abdullah, Mal An. 2010. *Corporate Governance Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta:Ar-Ruz Media
- Agnesia, Siska. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan (Rasio Market Measure) Sebelum dan Sesudah Penerapan Good Corporate Governance”, Fakultas Ekonomi, Gunadarma
- Arif L Hakim, *Belajar Dari Krisis Demi Kestabilan Sistem Keuangan*, diakses [http://www.kompasiana.com/ariflukman/belajar-dari-krisis-demi-kestabilan-sistem-keuangan\\_54f3fb8f7455139f2b6c849d](http://www.kompasiana.com/ariflukman/belajar-dari-krisis-demi-kestabilan-sistem-keuangan_54f3fb8f7455139f2b6c849d)
- Budisantoso, Totok dkk. 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta:Salemba Empat
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan Edisi kedua*. Bogor:Ghalia Indonesia
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung:Alfabeta
- FCGI.2001. *Corporate Governance:tata kelola perusahaan*. Jakarta:Edisi Ketiga
- Ferial, Fery.,etall. 2016. “Pengaruh Good corporate Governance terhadap kinerja keuangan dan efeknya terhadap nilai perusahaan”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 33(1)
- Fadhli Suko, “Good Corporate governance Industri Perbankan Syariah Sebuah Solusi”, diakses <http://rubik.okezone.com/read/44876/good-corporate-governance-industri-syariah-sebuah-solusi>
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta:CAPS
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:PT.Bumi Aksara
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:Rajawali Pers
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*,. Jakarta:Kencana
- Laporan *Good Corporate Governance (GCG) Bank Syariah Mandiri*
- Monisa Wati, Like .2012. *Pengaruh Praktek Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia*, *Jurnal Manajemen*. 1(1)

- Nuswandari, Cahyani. 2009. *Pengaruh Corporate Governance Perception Index terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI*. Jurnal Bisnis Ekonomi, 2(6)
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/33/PBI/2009 “*Tentang Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah*”
- Peraturan Standar Akuntansi (PSAK) No.101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah
- Permata Sari, Innayah. “*Analisis Kinerja Keuangan Bank pemerintah Sebelum dan Sesudah Implementasi Kebijakan Good Corporate Governance (GCG)*”. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.2(3)
- Ramadhan , Zulfikar Ripda. “*Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Good Corporate Governance pada PT.Bank Mandiri,Tbk melalui rasio Solvabilitas, rentabilitas dan Likuiditas*” jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*,2(1)
- R.Wilopo, David Tjondro. 2011. *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Journal of Bussiness and Banking*
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan (Kebijakan Moneter dan Perbankan) Edisi kelima*. Jakarta:Lembaga Penerbit FE-UI
- Solikhah. 2013. “*Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah*”. Jurusan Keuangan Islam Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam negeri Kalijaga Yogyakarta:Skripsi
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung:Alfabeta
- Usman, Rachmadi. 2012. *Aspek Hukum perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta:Sinar Grafika
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU Nomor 10 tahun 1998
- Rivai, Veithzal. 2010. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, Jakarta:PT Bumi Aksara,
- Zamani , Muhammad Ihwan Umar. 2012.”*Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Good Corporate Governance dengan Rasio ROA*,

*ROE, NPM, dan CAR pada PT.Bank Negara Indonesia,Tbk “ , Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB 1(1)*



**PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

**DAFTAR KONSULTASI**

Nama : Nur Ayu Safitri  
 NIM : 14180148  
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ D3 Perbankan Syariah  
 Pembimbing I : Rika Lidyah, SE., M.Si., AK., CA  
 Judul Tugas Akhir : Kinerja Keuangan Setelah Penerapan (*Good Corporate Governance*) di PT. Bank Syariah Mandiri

No	Hari/Tanggal	Hal yang di Konsultasikan	Paraf
①	28/3 2017	Bab 1-3 - Fenomena penelitian belum jelas - Apakah penelitian belum terbentuk - Ukuran variabel mana blm jelas - Teknik analisis data?	R
②	7/4 2017	Bab 1-3 → blm struktur	R
③	25/4 2017	- Att Bab 1 & 2 → perbaiki lagi ketika? yg slh - Bab 3 → Revisi	R
④	28/4 2017	Att Bab 3 lanjut Bab 4-5	R



**PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

**DAFTAR KONSULTASI**

Nama : Nur Ayu Safitri  
 NIM : 14180148  
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ D3 Perbankan Syariah  
 Pembimbing I : Rika Lidyah, SE.,M.Si.,AK.,CA  
 Judul Tugas Akhir : Kinerja Keuangan Setelah Penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) di PT.Bank Syariah Mandiri

No	Hari/Tanggal	Hal yang di Konsultasikan	Paraf
5	8/5/2017	Bab 4 : - tidak perlu ke audit pelaksana teori, Logis saja angkasab 4) mengait rumus - masalah - Aturan tata kelola dan tata laksana - Belum ada pejabat yg konkret, yg ada hanya masalah gungka hasil (pjd) dan data Bab 5 : deskripsi	R
6	2/6/2017	Acc amb 1 - V Grgp untuk sigra	R



**PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

**DAFTAR KONSULTASI**

Nama : Nur Ayu Safitri  
 NIM : 14180148  
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ D3 Perbankan Syariah  
 Pembimbing I I : Aryanti, SE.,MM  
 Judul Tugas Akhir : Kinerja Keuangan Setelah Penerapan (*Good Corporate Governance*) di PT.Bank Syariah Mandiri

No	Hari/Tanggal	Hal yang di Konsultasikan	Paraf
	9/3 /2017	Deskripsikan latar belakang dengan jelas Tahun penelitian	
	9/3 /2017	ACC Bab I	
	15/3 /2017	Penelitian terdahulu 5 th terakhir sumber dari jurnal Tambahkan teori	
	23/3 /2017	ACC BAB II	
	23/3 /2017	Perbaiki BAB III	
	23/3 /2017	ACC BAB III	
	27/4 /2017	Revisi BAB IV	
	28/4 /2017	ACC BAB IV	
	30/4 /2017	Revisi BAB V	
	4/5 /2017	ACC BAB V	

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap : NUR AYU SAFITRI

Tempat dan tanggal lahir : Banyuasin, 13 November 1997

Alamat : Jl.Sabar Jaya Lrg.Bungur No.23 RT.27 Mariana  
Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin,  
Palembang

Jenis Kelamin : Perempuan

No.HP : 081272329034

Email : safitrinurayu@yahoo.co.id

### **PENDIDIKAN FORMAL**

- 2002 – 2008 : SD Negeri SP.7 Air Kumbang Padang
- 2008 – 2011 : SMP Taman Siswa Mariana
- 2011 – 2014 : SMK Setia Darma (YPGR) Palembang (Jurusan Akuntansi)
- 2014 – 2017 : Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)